

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki kedudukan terpenting dalam kehidupan setiap manusia, bukan hanya menjadi alat pembentuk watak dan moral melainkan sebagai falsafah hidup setiap pemeluknya. Setiap manusia yang beragama dibimbing menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama tersebut.

Salah satu agama dengan notaben terbesar didunia ialah agama Islam. Agama Islam adalah agama yang diturunkan melalui Nabi Muhammad S.A.W. sebagai rosul atau utusan terakhir dan disampaikan kepada umatnya untuk menjadi pedoman hidup selama di dunia.

Islam merupakan agama dakwah, yakni merupakan agama yang senantiasa mendorong dan mengajak setiap umatnya untuk aktif melakukan kegiatan dakwah. Setiap kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan tersebut. (Mokodompit, 2022) Tanpa adanya kegiatan dakwah, agama Islam tidak mungkin tersebar keseluruh penjuru dunia. Oleh karena itu, Allah memerintahkan hambanya untuk melaksanakan kegiatan dakwah tersebut keseluruh penjuru dunia.

Kata dakwah menurut bahasa berasal dari kata kerja dalam bahasa Arab yaitu يدعو – دعا yang menjadi bentuk masdar دعوة yang bermakna seruan, panggilan dan ajakan. (Hawassy, 2023) Dalam kehidupan manusia, khususnya umat Islam, dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting. Dengan adanya dakwah, ajaran Islam tersampaikan dan dijelaskan kepada masyarakat sehingga dapat membedakan mana yang haq dan mana yang batil sehingga berusaha untuk selalu menghancurkan kebatilan. Jika hal ini sudah terwujud maka akan tercapailah kehidupan yang baik didunia dan akhirat. (Hawassy, 2023)

Pesan atau materi tidak terlepas dari proses berjalannya suatu dakwah, karena dakwah tidak dapat terlaksana tanpa adanya materi atau pesan yang akan disampaikan oleh seorang Da'i. Materi dakwah tentunya dipilih berdasarkan permintaan, kebutuhan atau tingkat masalah maupun persoalan yang sering dialami oleh Mad'u atau obyek dakwah. Materi dakwah pada umumnya diklasifikasikan menjadi 3 macam yaitu, aqidah yang membahas mengenai keyakinan, syari'ah yang membahas seputar hukum-hukum dalam Islam, serta akhlak, yang membahas terkait perilaku manusia. Masalah syari'ah menjadi topik permasalahan yang sering dialami oleh sebagian besar umat Islam, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman terkait hukum-hukum yang berlaku dalam Islam baik itu yang berhubungan dengan Allah maupun sesama umat manusia.

Dakwah dalam Islam bukan merupakan gerakan spontanitas dan sekedar menyampaikan pesan atau nasehat kepada orang lain, bukan juga

sekedar mengingatkan keutamaan-keutamaan dalam Islam serta adab-adabnya semata, sebagaimana hal inilah yang sebagian besar umat Islam pahami bahkan dipraktikkan oleh beberapa pendakwah (Da'i). Melainkan, dakwah merupakan sebuah gerakan atau kegiatan memiliki keistimewaan baik dari segi dasar, tujuan, referensi yang bertumpu pada prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah, diatur dengan syariat-syariat yang tegas dengan memilih metode serta strategi terbaik, terstruktur dan terencana serta mengkonsep media yang akan digunakan. (Bayanuni, 2021)

Adapun media dakwah merupakan alat, peralatan atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada umat atau penerima dakwah. Media yang digunakan dalam proses berdakwah juga bermacam-macam, bahkan beberapa Da'i memiliki ciri khas media tersendiri. Pada zaman Rosul media yang digunakan hanya berupa media tulis, lisan dan aksi. Adapun Sunan Kalijaga juga memanfaatkan kesenian sebagai media dalam berdakwah, serta masih banyak lagi media-media yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Akan tetapi, sesuai dengan kemajuan dan perkembangan zaman, media dakwah juga mengalami perkembangan yang saat ini, sebagian besar Ulama' atau Da'i juga telah mengaplikasikannya dalam berdakwah.

Di era digital ini dakwah menggunakan lisan saja dengan tanpa menggunakan media massa tidaklah cukup. Semakin maju dan canggihnya teknologi, informasi, dan komunikasi, dengan mudah pula masyarakat atau umat Islam dapat menyampaikan dan menerima dakwah tersebut. Beberapa

jenis media massa tersebut seperti, televisi, radio, surat kabar, majalah dan lainnya.

Media radio yang merupakan salah satu media massa yang menjadi sarana menyiarkan dakwah. Sarana dakwah menggunakan media radio memiliki peran yang besar karena dakwah dapat tersampaikan dengan mudah dan tersebar keseluruh penjuru Indonesia. Hal tersebut dikarenakan radio sangat efektif dan efisien. Praktisnya, jika dakwah dilakukan melalui siaran radio maka akan dapat menjangkau jarak komunikasi yang jauh dan terpencar yang mungkin juga dapat ditangkap oleh komunikasi yang terpencar. Jika Da'i mampu memodifikasi dakwah dalam teknik dakwah yang sesuai dengan situasi dan kondisi siaran, seperti ceramah, bimbingan dan konseling, suri tauladan, sandiwara, diskusi, atau tanya jawab forum, juga dikenal sebagai teknik dialog, efektivitas dan efisiensi ini juga akan lebih didukung. (Cindi Wulandari, 2022) Akan tetapi, memanfaatkan radio sebagai media komunikasi dakwah tidaklah semudah yang dibayangkan. Pertama, jadwal penyelenggaraan suatu program radio ditentukan oleh keinginan pemilik perusahaan radio. Kedua, teori penggunaan dan gratifikasi pendengar radio dikaitkan dengan keinginan pendengar radio. Aspek ketiga adalah kemampuan stasiun untuk menggabungkan program dakwah yang berbeda sesuai dengan minat pendengar. (Cindi Wulandari, 2022)

Tujuan penggunaan radio sebagai media komunikasi dakwah adalah untuk memanfaatkan ajaran Islam sebagai risalah yang disampaikan melalui

radio sesuai fungsinya. Penyiar radio harus mengetahui informasi apa yang harus dikirim dan apa yang tidak boleh dikirim saat melakukan tugasnya. Dalam konteks radio sebagai media komunikasi dakwah, pesan yang disampaikan adalah pesan ajaran Islam, karena kemungkinan tersampainya komunikasi kepada pendengarnya tergantung pada nilai-nilai yang dikandung pendengarnya. (Cindi Wulandari, 2022)

Program siaran religi atau dakwah dalam radio merupakan suatu acara radio yang siarannya membahas terkait dengan syi'ar dakwah. Pemrograman siaran dakwah ini dalam radio sebagai bagian dari metode *dakwah bil lisan*, ada juga yang menyebutnya dengan *I'lam* yang artinya penyiaran Islam. (Romli, 2021) Tujuan pengembangan dakwah melalui radio dimiliki oleh seluruh kelompok penyiaran, baik pemilik penyiaran (shareholder), pengguna/pendengar radio (pemirsa), penyiar, dan produser siaran. Namun jika kelompok penyiaran tidak terkoordinasi maka akan sulit mengintegrasikan unsur dakwah ke dalam penyiaran radio. (Cindi Wulandari, 2022)

Salah satu radio yang memiliki program siaran dakwah ialah radio Utari FM yang berada di Jl. Tentara Pelajar No. 9 Tritih Kulon-Cilacap Utara, Cilacap. Radio Utari FM memulai kiprahnya di dunia penyiaran pada tahun 1990 dengan tujuan mengedukasi dan menghibur pendengarnya. Sebagai radio yang mengutamakan kepentingan pendengarnya, Utari FM juga memberikan sederet update untuk keluarga, antara lain: Informasi kesehatan, keagamaan, pendidikan, sosial budaya, ekonomi, dan gaya

hidup. (Arie, 2023) Radio Utari FM juga telah mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, terbukti dari akun media sosial Instagram @utarifmcilacap. Jumlah pengikutnya juga relatif besar yaitu lebih dari 5.000 lebih pengikut, yang masih lebih banyak dibandingkan akun media sosial lainnya di daerah Cilacap dan radio Utari FM juga terus mengupdate program-program hariannya. (Wahyuningrum, 2023)

Salah satu acara atau program religi di radio Utari FM Cilacap adalah program Tanya Jawab Islam (TAJAIS). Program ini merupakan program induk yang sudah berjalan lama sejak radio Utari FM Cilacap mulai mengudara. Tayangan tersebut merupakan tayangan interaktif dengan pendengar, dimana pada saat siara Ustadz menjawab pertanyaan pendengar seputar agama Islam. Ustadz yang ditugasi pada segmen ini ialah Ustadz Habib Ghozali yang sudah sangat dikenal oleh pendengar setia radio Utari FM di Kota Cilacap dan sekitarnya. Program Tanya Jawab Islam (TAJAIS) ini tidak membatasi usia pendengarnya karena bersifat umum. Materi dakwah yang disajikan merupakan jawaban atas pertanyaan pendengar mengenai Islam. Ustadz hanya melakukan prolog di awal acara, dengan mengangkat topik dan hal yang sedang populer di masyarakat. Program siaran ini tentunya dikemas secara digital, program interaktif ini juga melibatkan pendengar dari luar wilayah metropolitan Cilacap dengan menggunakan aplikasi virtual, yang tentunya siaran Dakwah atau program Tanya Jawab Islam (TAJAIS) juga tersedia melalui platform digital seperti: Streaming situs web, aplikasi, dan banyak lagi. (Wahyuningrum, 2023)

Penjelasan uraian latar belakang diatas, dapat dipahami bahwa adanya program religi (keagamaan) di media radio merupakan hal yang penting, seperti halnya program Tanya Jawab Islam (TAJAIS) di radio Utari FM Cilacap. Hal yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian yakni apa yang melatarbelakangi siaran ini menggunakan sistem interaksi tanya jawab, kemudian bagaimana proses siaran dan interaksi tersebut berlangsung serta bagaimana wacana mengenai syari'at yang disampaikan dan digunakan dalam program Tanya Jawab Islam (TAJAIS) di radio Utari FM Cilacap. Penjelasan diataslah, yang membuat penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait analisis wacana tentang ibadah dalam program siaran Tanya Jawab Islam (TAJAIS) di radio Utari FM Cilacap.

Analisis wacana merupakan studi yang mengkaji bahasa secara luas dan lengkap baik konteks maupun hal-hal yang melingkupi teks yang dikaji tersebut. (Ratnaningsih, 2019) Oleh karena itu, penulis menggunakan metode analisis wacana dalam penelitiannya, sebab disini kita juga perlu melihat bagaimana bahasa yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman serta mengapa bahasa tersebut bisa berbentuk demikian.

B. Definisi Operasional

Menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulisan dalam menggunakan kata pada judul penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah pokok yang menjadi variabel penelitian ini. Istilah atau kata yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Wacana

Analisis merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari serangkaian proses memilah, mengurai, membedakan sesuatu, yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan kriteria tertentu yang selanjutnya dicari hubungannya kemudian ditafsirkan maknanya. (Carolos, 2020)

Kata wacana dapat diartikan sebagai tuturan atau perkataan. (Rosmawati Harahap, 2022) Wacana merupakan satuan bahasa baik lisan maupun tulis dengan adanya keterkaitan atau berkesinambungan (*kohesi*), keterpaduan (*coherent*), dan memiliki makna (*meaningful*) yang digunakan sebagai komunikasi dalam teks sosial. Dari pemaparan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis wacana merupakan sebuah kegiatan atau serangkaian proses penyelidikan kajian-kajian bahasa secara lengkap juga meluas sesuai dengan konsep dan juga konteks yang terdapat dalam lingkup teks yang akan diteliti.

2. Syari'at

Syari'ah atau syari'at merupakan hukum-hukum dalam agama Islam yang menetapkan aturan hidup umat Islam baik sesama Tuhannya yakni Allah SWT. maupun sesama manusia khususnya umat Islam yang berlandaskan kepada Al Qur'an dan juga Hadits.

3. Program Siaran Tanya Jawab Islam (TAJAIS)

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio atau televisi secara keseluruhan. Hal ini menjelaskan bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa

program yang diudarakan atau dengan kata lain siaran keseluruhan dalam suatu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program. (Chandra, 2021)

Tanya Jawab Islam (TAJAIS) merupakan salah satu program siaran yang bersifat interaktif dengan pendengar, dimana ustadz yang datang sebagai narasumber pada saat siaran bertugas menjawab pertanyaan dari pendengar seputar keagamaan. Ustadz yang bertugas pada segmen ini yaitu Ustadz Habib Ghozali yang memang sudah akrab dikalangan pendengar Utari FM baik yang berasal dari kota Cilacap maupun di luar sekitar kota Cilacap.

4. Radio Utari FM Cilacap

Radio Utari FM merupakan salah satu radio yang berada di Kota Cilacap, tepatnya di Jl. Tentara Pelajar No. 9 Tritih Kulon-Cilacap Utara, Cilacap. Radio Utari FM mulai mengudara di dunia *broadcasting* pada tahun 1990 menggunakan frekuensi AM (*Amplitudo Modulation*) yaitu penumpangan sinyal pembawa oleh sinyal informasi menyebabkan perubahan amplitudo. Sampai akhirnya pada tahun 1997 secara resmi berpindah ke frekuensi FM (*Frekuensi Modulation*) yaitu proses penumpangan sinyal pembawa oleh sinyal informasi yang menyebabkan perubahan frekuensi. Radio Utari 101 FM Cilacap didirikan untuk meraih peluang membidik potensi pendengar radio, khususnya usia remaja dan dewasa yang masih terbuka lebar di Kota Cilacap dan sekitarnya.

Sehingga dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud peneliti dengan judul penelitian “Analisis Wacana Syari’at Program Siaran Tanya Jawab Islam (TAJAIS) di Radio Utari FM Cilacap” adalah suatu kegiatan penelitian untuk mengetahui wacana tentang syari’at yang terfokuskan pada siaran program Tanya Jawab Islam (TAJAIS) di radio Utari FM pada periode 22 Januari - 29 Januari 2024, yang menyiarkan agama Islam dengan metode interaktif, yakni dengan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh pendengar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka diambil sebuah rumusan masalah penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur wacana mengenai syari’at dalam program siaran Tanya Jawab Islam (TAJAIS) di radio Utari FM Cilacap dari segi teks?
2. Bagaimana wacana mengenai syari’at dalam program siaran Tanya Jawab Islam (TAJAIS) di radio Utari FM Cilacap dari segi kognisi sosial?
3. Bagaimana wacana mengenai syari’at dalam program siaran Tanya Jawab Islam (TAJAIS) di radio Utari FM Cilacap dari segi konteks sosial?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan tersebut adalah :

1. Bertujuan untuk mengetahui struktur wacana mengenai syari'at dalam Program Siaran Tanya Jawab Islam (TAJAIS) di radio Utari FM Cilacap dari teks
2. Bertujuan untuk mengetahui wacana mengenai syari'at dalam Program Siaran Tanya Jawab Islam (TAJAIS) di radio Utari FM Cilacap dari segi kognisi sosial
3. Bertujuan untuk mengetahui wacana mengenai syari'at dalam Program Siaran Tanya Jawab Islam (TAJAIS) di radio Utari FM Cilacap dari segi konteks sosial

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan program penyiaran keagamaan Islam melalui media radio.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak radio, untu menunjukkan bahwa radio adalah salah satu dari sekian banyaknya media yang memiliki nilai signifikan dan efisien dalam menyampaikan materi dakwah. Program siaran dalam media radio dikemas semenarik mungkin untuk mempengaruhi efektifitas dalam penyampaian pesan.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman analisis wacana, khususnya pada program siaran keagamaan Islam di media radio.
- c. Memberikan referensi bagi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berminat melakukan penelitian di media radio.
- d. Untuk mendapatkan gelar strata 1 di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Fakultas Keagamaan Islam.

F. Telaah Pustaka

Demi menghasilkan penelitian yang maksimal terkait “Analisis Wacana Syari’at Program Siaran Tanya Jawab Islam (TAJAIS) di Radio Utari FM Cilacap” maka peneliti meninjau dari judul penelitian yang sudah ada sebelumnya yang berhubungan dengan judul penulis. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah berikut :

1. Skripsi Riska Puspita (2022) UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul “Analisis Wacana Teks Dakwah Dalam Program Religi Titian Rohani di Radio Andalas 102,7 FM” penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif Penelitian yang dilakukan Riska Puspita membahas tentang struktur teks, kognisi sosial, konteks sosial dalam Program Religi Titian Rohani di radio Andalas 102,7 FM.
2. Skripsi Cahyani Wulandari (2022) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah dengan judul “ Analisis Wacana Van Dijk

Terhadap Program Pengarus Utamaan Gender di RRI Jember” penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif teks media, dengan menggunakan elemen wacana milik Van Dijk. Penelitian milik Cahyani membahas mengenai bahasa yang digunakan penyiar dan tindakan komunikasi yang digunakan oleh penyiar RRI Jember guna mendukung tujuan dari program Pengarus Utamaan Gender (PUG).

3. Tesis Muhammad Ridwan (2019) UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Dakwah dengan judul “Analisis Wacana Kritis Paham Keagamaan Program Acara Mutiara Pagi RRI Purwokerto Tahun 2019” penelitian tersebut menggunakan metode analisis wacana kritis yang membahas mengenai bagaimana wacana paham keagamaan yang berkembang di program acara Mutiara Pagi Pro 1 RRI Purwokerto.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum terkait hasil penelitian, serta mempermudah penyusun dan juga pembaca dalam mencari informasi terkait dengan hasil penelitian.

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan

BAB II : Landasan Teori

Meliputi kajian tinjauan tentang pengertian Analisis Wacana Syari'at Program Siaran Tanya Jawab Islam (TAJAIS) di Radio Utari FM Cilacap

BAB III : Metodologi Penelitian

Memuat mengenai beberapa langkah metode penelitian yang digunakan peneliti, berisi tentang pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV : Pembahasan Hasil Penelitian

Memuat terkait deskripsi Analisis Wacana Syari'at Program Siaran Tanya Jawab Islam (TAJAIS) di Radio Utari FM Cilacap

BAB V : Penutup

Meliputi kesimpulan dan saran saran dari hasil penelitian yang dijadikan sebagai penutup didalam penelitian ini.